

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan sosial anak dan remaja dewasa ini menunjukkan berbagai tantangan dalam membangun hubungan yang sehat dengan sesama. Relasi sosial yang baik sangat penting bagi perkembangan anak dan remaja karena melalui relasi tersebut mereka belajar untuk saling menerima, menghargai, bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Namun, dalam kehidupan sehari-hari masih ditemukan berbagai bentuk interaksi yang kurang mendukung terbentuknya relasi sosial yang sehat, seperti ejekan, konflik, maupun sikap kurang menghargai sesama. Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya pembinaan yang dapat membantu anak dan remaja membangun relasi sosial yang positif dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun gereja.¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka', ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan relasi sosial anak remaja dalam Persekutuan Anak dan Remaja (PAR). Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa anak yang kurang mampu berinteraksi dengan sesama, cenderung menyendiri, serta enggan terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama. Salah satu anak bahkan sering

¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 12–18.

menjadi sasaran ejekan dari teman-temannya karena dianggap berbeda dan jarang bergaul. Kondisi tersebut anak semakin menarik diri, kehilangan rasa percaya diri, dan kurang aktif mengikuti Persekutuan Anak dan Remaja (PAR).

Kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh hubungan dengan teman sebaya, tetapi juga berkaitan dengan pola pengasuhan dalam keluarga. Orang tua cenderung membatasi anak untuk bergaul di luar rumah dan melarang mereka ikut kegiatan yang dilaksanakan di gereja. Bahkan ketika terjadi konflik di antara anak-anak, terdapat orang tua memilih lebih menyalahkan anak yang lain tanpa terlebih dahulu memahami penyebab sebenarnya atau mengevaluasi perilaku anaknya sendiri. Sikap tersebut secara tidak langsung membuat anak-anak sulit membangun hubungan relasi sosial yang sehat dengan teman-temannya.

Alkitab dari kondisi tersebut ada anak yang menjadi kurang percaya diri dalam berinteraksi, enggan bekerja sama, dan memilih menjaga jarak dari teman-temannya. Padahal persekutuan anak dan remaja merupakan ruang pembinaan yang seharusnya membantu anak belajar hidup bersama, menghargai sesama, membangun kerja sama, serta mengembangkan nilai-nilai persahabatan berdasarkan ajaran Kristus. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembentukan relasi sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya, tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga dan membutuhkan pendampingan gereja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan ruang pembinaan yang mendukung terbentuknya relasi sosial yang positif di kalangan anak dan remaja. Misi gereja tidak berhenti pada pewartaan iman secara verbal, tetapi terwujud dalam praksis kehidupan yang menghadirkan transformasi relasi sosial secara nyata. Gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang membangun relasi yang memulihkan, menegakkan nilai kasih, serta menghadirkan penerimaan di tengah kehidupan bersama. Dalam perspektif misiologis, misi gereja bersifat holistik, yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga dimensi sosial dan relasional umat. Kitab Ulangan 6:6-9, menegaskan pentingnya penanaman nilai iman secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Injil Matius 5:13-14, juga menegaskan bahwa orang percaya dipanggil menjadi garam dan terang dunia, yakni menghadirkan pengaruh yang membangun, menjaga nilai-nilai moral, serta memancarkan kebenaran dan kasih Allah melalui keteladanan hidup yang membawa perubahan positif dalam kehidupan bersama.² Dalam konteks ini, pendekatan misi persahabatan menjadi relevan sebagai bentuk praksis misi gereja yang menekankan relasi yang dilandasi kasih, empati, penerimaan, dan solidaritas. Melalui relasi persahabatan yang sehat, gereja dapat menghadirkan ruang yang aman bagi remaja.

² Jessica Martha, Edy Widjaja Wihardja, and Putra Ageng Ardianto, Peran Gereja dalam Meningkatkan Literasi Media Sosial pada Generasi Z di Indonesia, *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 1 (2024): 80.

Dalam konteks Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka', Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) merupakan salah satu wadah pembinaan iman yang mempertemukan anak dan remaja secara rutin melalui ibadah, pengajaran Firman Tuhan, serta berbagai kegiatan kebersamaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, PAR tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertumbuhan iman, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun persahabatan, memperkuat kebersamaan, dan mengembangkan relasi sosial yang sehat. Oleh karena itu, PAR memiliki peran yang strategis dalam pelaksanaan misi persahabatan sebagai bagian dari misi gereja.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persahabatan dan relasi sosial memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak dan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Ari Sanjaya tentang bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan menjalin relasi pertemanan menunjukkan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembinaan sosial yang dilakukan secara terarah dapat mendukung terbentuknya relasi sosial yang positif.³ Penelitian dilakukan oleh Munthe dkk. mengenai pengaruh persahabatan terhadap motivasi remaja dalam mengikuti ibadah.

³ Dewa Gede Ari Sanjaya, "Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalinkan Relasi Pertemanan," *Jurnal Pendidikan* Vol.11, No. 2 (2024): 103.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persahabatan yang positif memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan remaja dalam kegiatan peribadahan. Relasi yang baik dengan teman sebaya mendorong remaja untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan gerejawi.⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Intarti mengenai peran teman sebaya dalam pembentukan karakter religius remaja dari perspektif Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan memperkuat kehidupan iman remaja. Interaksi yang berlangsung dalam kelompok sebaya menjadi sarana pembelajaran sosial dan spiritual yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi remaja.⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dipahami bahwa persahabatan, relasi sosial, dan interaksi dengan teman sebaya memiliki peran yang penting dalam perkembangan sosial maupun spiritual anak remaja. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek bimbingan sosial, motivasi beribadah, dan pembentukan karakter religius. Belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) sebagai bagian dari misi gereja dalam meningkatkan relasi sosial anak di lingkungan Gereja

⁴Horasman Pardemunta Munthe, dkk. "Dampak Persahabatan Terhadap Motivasi Dalam Ibadah Remaja di Jemaat Elim Malalyang 1 Barat," *Jurnal Teologi Praktika* Vol.1, no. No.1 (2024): 30.

⁵ Esther Rela Intarti, "Peran Strategia Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja: Perspektif Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.13, no. No.3 (2020): 1.

Toraja Mamasa Jemaat Waka'. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian mengenai pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) sebagai bagian dari misi gereja dalam meningkatkan relasi sosial anak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek bimbingan sosial, motivasi beribadah, dan pembentukan karakter religius, penelitian ini berfokus pada pelaksanaan misi gereja melalui PAR dalam membangun relasi sosial anak. Penelitian ini menempatkan PAR tidak hanya sebagai wadah pembinaan iman, tetapi juga sebagai sarana pembentukan relasi sosial yang sehat berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian misi gereja yang kontekstual dalam membangun relasi sosial anak remaja di lingkungan gereja.

Dalam penelitian ini gereja dipahami bukan sekadar sebagai lembaga pendukung perlindungan anak, tetapi sebagai komunitas misioner dan edukatif yang secara aktif membentuk karakter remaja melalui pendidikan iman, pembinaan rohani, dan keteladanan hidup kristiani.⁶ Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) dalam

⁶ David J. Bosch, *Transforming Mission: Paradigm Shifts in Theology of mission* (New York: Orbis Books, 2011). 368-393.

meningkatkan relasi sosial anak di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka'. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan misi persahabatan yang dilakukan gereja serta kontribusinya terhadap pembentukan relasi sosial yang sehat di kalangan remaja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) untuk meningkatkan relasi sosial anak remaja di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka'.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) dalam meningkatkan relasi sosial anak remaja di Gereja Toraja Mamasa di Jemaat Waka'?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan misi persahabatan melalui Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) dalam meningkatkan relasi sosial anak remaja di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka'.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu teologi misi (misiologi), khususnya yang berkaitan dengan peran Persekutuan Anak dan Remaja (PAR) sebagai ruang pembinaan iman untuk membangun relasi yang sehat di kalangan anak dan remaja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan kristiani dalam merespons berbagai persoalan sosial yang terjadi di kalangan remaja.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Gereja Toraja Mamasa Jemaat Waka'

Sebagai pedoman dan bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pelayanan serta menentukan kebijakan yang mendukung pertumbuhan iman generasi muda.

b. Bagi Pengurus Persekutuan Anak dan Remaja (PAR)

Sebagai acuan dalam merancang program pembinaan dan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas relasi sosial anak remaja.

c. Bagi Anak dan Remaja

Sebagai sarana untuk membantu anak remaja memahami pentingnya membangun relasi yang sehat, saling menerima, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini disusun sebagai berikut:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN yang terdiri dari Membahas latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA yang terdiri dari PAR Kristiani, misi persahabatan dalam gereja, dan relasi sosial. |
| BAB III | METODE PENELITIAN terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu penelitian, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian dan analisis hasil penelitian. |
| BAB V | PENUTUP yang berisi kesimpulan |